

Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Modal Asing Terhadap Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara

Rista Y.Lumban Gaol

Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: ristayoseva@gmail.com

Joko Suharianto

Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: djoko@unimed.ac.id

Abstract. *This study aims to determine and analyze: (1) The effect of domestic investment on the absorption of sectoral labor in Southeast Sulawesi Province. (2) The effect of foreign direct investment on sectoral employment in Southeast Sulawesi Province. The research method used is quantitative research. Collecting data using document study techniques. The data analysis technique used was statistical descriptive analysis, and multiple regression analysis of panel data. The results of the study conclude that: (1) Domestic Investment (PMDN) has a significant and positive effect on sectoral employment in Southeast Sulawesi Province. This means that an increase in domestic investment can increase the absorption of sectoral workers in Southeast Sulawesi Province. (2) Foreign Direct Investment (PMA) has a significant and positive effect on sectoral employment in Southeast Sulawesi Province. This means that an increase in investment from abroad can increase the absorption of sectoral labor in Southeast Sulawesi Province, but the increase is relatively small.*

Keywords: Domestic Investment, Foreign Investment, Absorption of Sectoral Workers

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1).Pengaruh investasi Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. (2) Pengaruh investasi Penanaman Modal Asing terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif statistik, dan analisis regresi berganda data panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. Artinya peningkatan investasi dalam negeri dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. (2) Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. Artinya peningkatan investasi dari luar negeri dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara namun peningkatannya relatif kecil.

Kata Kunci: Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam suatu negara untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi juga menerangkan prestasi dalam perkembangan ekonomi suatu negara/daerah dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah proses dalam memproduksi untuk menghasilkan output. Dalam analisis makro, tingkat

pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.

Perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan data tabel yang diperoleh, inventasi dan tenaga kerja di provinsi Sumatera ditampilkan melalui tabel 1.

Tabel 1.

Inventasi dan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2011-2021

No	Tahun	Inventasi (Rp)	UMR (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Perkembangan (%)
1	2011	7.975,030	1.035.500	797.233	4,78%
2	2012	9.210,240	1.200.000	835.322	7,10%
3	2013	15.886,030	1.375.000	894.603	3,19%
4	2014	12.084,290	1.505.850	923.118	3,01%
5	2015	21.477,310	1.625.000	950.876	2,82%
6	2016	19.169,970	1.811.875	977.678	0,91%
7	2017	32.208,090	1.961.354	986.548	0,95%
8	2018	26.148,680	2.132.118	990.548	2,76%
9	2019	25.025,120	2.303.403	995.879	1,89%
10	2020	31.938,490	2.499.423	1.067.879	1,70%
11	2021	-	2.499.423	1.067.879	1,69%
RATA-RATA					2,75%

Sumber: Data Excel, Tahun 2021(Diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan inventasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup besar sebanyak Rp. 31.938,490 hasil terakhir inventasi tahun 2020. Sedangkan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 2,75% rata-rata pertahun. Selama kurang lebih 2011-2021. Meskipun demikian, perkembangannya mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Kondisi ini juga merupakan, kondisi nyata yang terjadi dilapangan. Padahal nyatanya yang diharapkan adalah peningkatan pada inventasi dan tenaga kerja dari tahun ketahun.

Hasil penelitian Haris (2017:19) mengatakan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan penyerapan pada tenaga kerja, meskipun menurut penelitian Liana (2020:19) mengatakan bahwa investasi tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2011-2017. Kedua hasil penelitian ini akan menunjukan berbagai perbeaan pada penemuan penelitian. Berdasarkan penelitian Suandi (2020), pada tahun 2011 hingga 2014, terdapat 4.

Investasi pada sektor pertanian yang proporsinya mencapai 37,45 persen, disusul sektor komersial dan investasi, masing-masing dengan porsi 28,00 persen dan 16,80 persen. Menurut penelitian yang dilakukan Effendi (2014), pada tahun 2013, dari sekitar 3.532.932 orang yang bekerja di provinsi Sumatera Selatan, lebih dari setengahnya (54,7 persen) bekerja di sektor pertanian (termasuk berburu, kehutanan, dan perikanan).

Pada perekonomian Sumsel tahun 2005 hingga 2013, sektor pertanian masih sangat dominan dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari proporsi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Sumsel yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Sektor pertanian rata-rata mencapai 59,5% setiap tahunnya, menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi di antara sembilan sektor di Sumatera Selatan pada tahun 2005 hingga 2013. Sektor terbesar kedua dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah sektor perdagangan, hotel, dan katering dengan rata-rata tahunan sebesar 14,4 persen, disusul sektor jasa (masyarakat, pelayanan sosial, dan jasa pribadi) sebesar sebesar 11,2 persen.

Industri manufaktur menyumbang 4,8%. Pangsa di sektor transportasi dan komunikasi adalah 4,3%. Sektor konstruksi menyumbang 3,5% dari sektor keuangan, persewaan dan jasa bisnis, meningkat sebesar 1,2 persen. Sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,0%. Listrik/Gas/Air Sektor Minuman naik 0,2%.

Kedua hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa investasi dan penyerapan tenaga kerja, distribusinya cenderung timpang pada sektor-sektor ekonomi, karena yang dominan adalah sektor pertanian. Padahal idealnya, harus diimbangi oleh sektor industri pengolahan sektor lainnya. Sektor ekonomi di Povinsi Sumatera Utara sejak tahun 2011 sampai saat ini terdiri dari 17 sektor

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini melakukan identifikasi terhadap variabel investasi secara terpisah yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, sementara penelitian sebelumnya belum dilakukan identifikasi, dalam arti melakukan penggabungan investasi secara total (penelitian Rudi Sofia 2014, Abdul Haris 2017, Kejora Hafiza 2018, dan penelitian Lina Liana, 2020).

Penyerapan tenaga kerja diteliti untuk seluruh sektor ekonomi yaitu sebanyak 17 lapangan usaha sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya meneliti satu sektor saja (penelitian Ranti Darwin 2016, Irma Mar'atus 2017, Izhartati 2017, Sufhia Tarigan 2018, Dyah Poespita 2020, Dini Amalia, 2020, atau paling banyak 9 sektor (penelitian Effendi Ridwan, 2014).

Data kurun waktu (time series) yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar yaitu 10 tahun (2011-2021) dan menggabungkan dengan data cross section sebanyak 17 lapangan usaha (seluruh sektor ekonomi), sehingga menggunakan data panel. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data time series saja (penelitian Rudi Sofia 2014, Effendi Ridwan 2014, Ranti Darwin 2016, Dini Amalia 2020, seta penelitian Lina Liana, 2020).

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Simanjuntak, 2016). Silalahi (2016) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang berada dalam usia kerja, pada umumnya dianggap dalam usia kerja kalau ia telah berusia diatas sepuluh tahun, tidak peduli apakah dia seorang pekerja atau penganggur, sebagai buruh atau sebagai pengusaha, laki-laki atau perempuan.

Kusriyanto (2016) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu orang yang bekerja. Jadi siapapun yang bekerja adalah karyawan atau tenaga kerja. Ichsan (2017) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah pelaksana utama dari program pemerintah, sehingga mempunyai kedudukan yang dihayati dalam implementasinya dibidang ekonomi, keuangan, produksi serta distribusi dan penilaiannya ditentukan oleh produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja tersebut. Mulyadi (2018) mengemukakan bahwa tenaga kerja dapat juga diartikan penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun).

Dumairy (2016) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda. Usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan, mencari kerja, bersekolah, mengurus rumah tangga, dan kelompok lainnya seperti pensiunan.

Disnakertrans (2016) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Handoko (2016), retensi kerja adalah ukuran pasti dari pekerjaan yang digunakan di unit khusus tertentu atau secara keseluruhan, retensi kerja adalah jumlah pekerja yang bekerja di unit khusus tertentu. Kuantitas tenaga kerja yang diminta lebih terkoordinasi dengan jumlah atau bunga pekerjaan pada tingkat upah tertentu (Wahyu, 2019).

Pembukaan pekerjaan harus dilihat sebagai struktur pilihan yang dapat diperoleh pada satu waktu (Payaman Simanjuntak, 2015). Menurut Simanjuntak (2015) bunga kerja adalah besaran lapangan usaha untuk pekerjaan dengan derajat upah yang berbeda-beda dalam suatu periode tertentu. Menurut Sumarsono (2019) minat kerja dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu: a) Perubahan tingkat upah, b) elemen yang berbeda.

Work ingestion adalah pengakuan para penghibur kerja untuk melakukan kewajibannya dengan baik atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan buruh atau peluang usaha yang akan diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2016). Menurut Barthos (2019), tenaga kerja dibedakan menjadi dua macam yaitu: (a) Tenaga kerja fisik (b) tenaga kerja berdasarkan pikiran.

Menurut Mulyadi (2018), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor, yaitu: tingkat partisipasi angkatan kerja, upah, produktifitas, dan tingkat pengangguran. Simanjuntak (2016) menyebutkan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor internal berupa upah, nilai produksi, investasi, dan pengeluaran non upah. Faktor eksternal berupa pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga. Kuncoro (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, nilai produksi dan investasi. Menurut Sumarsono (2003), upah dibagi menjadi tiga macam, yaitu : a) Upah pokok tenaga kerja. b)Upah lembur. c)Tunjangan.

Kawengian (2018) mengemukakan bahwa investasi adalah mobilisasi sumberdaya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Rahardja dan Manurung (2017) mengemukakan bahwa investasi adalah segala sesuatu yang diciptakan untuk meningkatkan kemampuan/menambah nilai kegunaan hidup. Boediono (2017) berpendapat bahwa spekulasi adalah konsumsi oleh daerah pembuat (swasta) untuk perolehan tenaga kerja dan produk untuk membangun stok yang digunakan atau untuk menanam tanaman. Dornbusch dan Fischer dalam Todaro (2016) berpendapat bahwa spekulasi adalah kepentingan tenaga kerja dan produk untuk membuat atau meningkatkan batas penciptaan mulai sekarang. Sesuai Todaro (2016) bahwa prasyarat keseluruhan untuk peningkatan keuangan suatu kabupaten adalah: (a) Pengumpulan modal (b) Kemajuan penduduk (c) kemajuan inovatif.

Sukirno (2018) mengusulkan bahwa latihan usaha memungkinkan daerah setempat untuk bekerja pada latihan moneter dan posisi terbuka, meningkatkan gaji publik atau provinsi dan meningkatkan keberhasilan daerah tanpa henti. Suryana (2016) menyatakan bahwa ketiadaan modal di sebuah kabupaten yang sedang berkembang harus dilihat dari beberapa hal: (1) tidak diragukan lagi kuantitas bahan modal yang sederhana; (2) Keterbatasan dan keterampilan penduduk; (3) Spekulasi bersih yang rendah. Panglaykim (2016) memberi penjelasan bahwa pola investasi yang dilakukan di Indonesia sejak tahun 1973 adalah pola investasi di sektor-sektor industri manufaktur, pertambangan dan jasa. Rahardja dan Manurung (2017) menjelaskan bentuk-bentuk investasi, yaitu : (1) Investasi dalam bentuk barang modal dan bangunan. (2) Investasi persediaan. Rosyidi Suherman (2016) menyatakan bahwa jenis-

jenis investasi sebagai berikut: (1) Investasi otonom dan investasi terimbas (2) Public investment dan private investment (3) Domestic investment dan foreign investment (4) Gross investment dan net investment. Boediono (2017), di dalam teori makro Keynes menjelaskan bahwa keputusan apakah suatu investasi akan dilaksanakan atau tidak, tergantung pada perbandingan antara besarnya keuntungan yang diharapkan dan biaya penggunaan dana atau tingkat bunga di pihak lain. Menurut Rosyidi (2016) secara keseluruhan yang mempengaruhi volume investasi ada dua, yaitu: suku bunga dan marginal efficiency of capital. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang (Basuki Pujoalwanto, 2016). Penelitian Azaini (2014) menemukan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kesempatan kerja. Selanjutnya penelitian Wasilaputri (2016) menemukan bahwa investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Abdul Horis (2017) menemukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sianturi, (2017) menemukan investasi serta konsumsi secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Abdul Haris (2017) menemukan bahwa usaha sangat mempengaruhi pekerjaan. Pada akhirnya, jika spekulasi berkembang, peluang untuk bekerja juga meningkat.

Sufhia Tarigan (2018) Ketertarikan pada Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing mempengaruhi pekerjaan di bidang modern. Usaha Lina Liana (2020) berpengaruh signifikan terhadap pekerjaan di Kabupaten Sibolga tahun 2011-2017. Spekulasi rahasia Kejora Hafiza (2018) berdampak positif namun tidak masif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Aceh. Izharti (2017) Secara bersamaan, spekulasi dan upah terendah yang diizinkan undang-undang mempengaruhi pekerjaan di Kota Bandar Lampung. Usaha Rudi Sofia (2014) mempengaruhi posisi terbuka di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2003- 2012.

Dyah Poespita (2020) perubahan wilayah esensial secara fundamental mempengaruhi pekerjaan di Provinsi SUMATERA UTARA, perubahan wilayah esensial mempengaruhi bisnis, dengan maksud bahwa dengan asumsi efisiensi di wilayah esensial berkembang, maka akan meningkatkan kuantitas tenaga kerja di wilayah esensial. Dini Amalia (2020) Investasi Swasta secara fundamental mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Menengah di 6 wilayah di pulau Jawa pada tahun 2008-2017.

Usaha Irma Mar'atus (2017) digunakan sebagai salah satu bagian dari peningkatan moneter suatu daerah karena melalui spekulasi, batas penciptaan dapat diperluas dan kemudian siap untuk meningkatkan hasil, yang dengan demikian juga akan meningkatkan pembangunan keuangan dan pekerjaan di merakit area bisnis di Indonesia. Ranti Darwin (2016)

perkembangan moneter Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki peluang yang sangat besar untuk tahun 2015-2020 dan penting untuk berkonsentrasi mendorong daerah mengenai usaha asing langsung (PMA) di Kabupaten ini.

Effendi Ridwan (2014) Produk Domestik Bruto secara signifikan mempengaruhi pekerjaan di 9 wilayah moneter di Sumatera Selatan, dalam periode 2005 hingga 2013. Kesenjangan yang dapat menunjukkan kemampuan setiap wilayah untuk mengasimilasi pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang diamati yaitu: (1) Investasi PMDN dan PMA (2) Penyerapan tenaga kerja sektoral. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisa deskriptif statistik dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel penelitian baik penanaman modal dalam negeri maupun modal asing serta penyerapan tenaga kerja sektoral dengan menggunakan bantuan tabel frekuensi/persentase. Disamping itu menggunakan Analisis Regresi Berganda Data Panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menginvestasikan modal untuk melakukan usaha di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang dilakukan oleh investor dalam negeri yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ditampilkan melalui Tabel 2.

Tabel 2

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tahun 2011-2021

NO	Tahun	PMDN	Perkembangan
1	2011	528,64494	264,82%
2	2012	653,03422	327,02%
3	2013	413,69308	207,35%
4	2014	1046,02839	523,51%
5	2015	621,64374	311,32%
6	2016	594,24538	297,2%
7	2017	1672,46333	846,73%
8	2018	391,3372	196,17%
9	2019	2644,96526	1.322,98%
10	2020	1703,05637	852,03
11	2021	2004,05578	197,89%
Rata-rata Perkembangan			257,4777%

Sumber: Data Excel, 2021

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang dilakukan oleh investor asing yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Berdasarkan hasil penelitian realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) ditampilkan melalui Tabel 3

Tabel 3

Penanaman Modal Asing (PMA)

NO	Tahun	PMA	Perkembangan
1	2011	422,21	211,605%
2	2012	186,18	93,59%
3	2013	693,14	347,07%
4	2014	935,43	468,215%
5	2015	517,74	259,37%
6	2016	488,49	244,745%
7	2017	3.110,63	1.555,82%
8	2018	2.794,18	1397,59%
9	2019	8.838,79	4419,895%
10	2020	2.893,57	1447,285%
11	2021	5.970,98	2985,99%
Rata-rata Perkembangan			611,0077%

Sumber data dari Excel 2021

3. Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral

Penyerapan tenaga kerja sektoral adalah penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor ekonomi. Hasil penelitian ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4
Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral

NO	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral	Perkembangan
1	2011	19.392	-
2	2012	22.539	-
3	2013	6.311.762	2,40%
4	2014	6.311.762	4,71%
5	2015	6.391.098	5,67%
6	2016	6.362.909	6,67%
7	2017	6.743.277	3,45%
8	2018	7.124.458	7,89%
9	2019	7.063.662	9,20%
10	2020	7.350.057	9,40%
11	2021	7.511.006	10,23%
Rata-rata Perkembangan			9,76%

Sumber: BPS Sumut, 2021

4. Hasil Analisis Data Serta Model Terpilih

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka model analisis yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF (Std.Error)	VIF
PMDN	0,000867	20.95945	5.386681
PMA	0,000180	1870420	4.988975
Angkatan Kerja	0,017475	604.3523	1.584460
C	67,5759	543.9493	NA

Sumber: Data Perhitungan Excel 2023

Pembahasan

1. Pengaruh PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Sektoral di Provinsi SUMUT

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan hasil penelitian, penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, peningkatan penanaman modal dalam negeri sangat besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral. Hal tersebut cukup beralasan karena penanaman dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 12,93% rata-rata pertahun dalam kurun waktu 2013-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Harrod Domar (dalam Todaro, 2016) menyatakan bahwa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi baru sebagai stock modal seperti penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Dengan adanya investasi, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut (Todaro, 2016).

Lukman Hakim (2012) merekomendasikan bahwa tingkat usaha yang lebih tinggi akan meningkatkan batas penciptaan yang pada akhirnya akan membuka pintu terbuka posisi baru. Semakin menonjol spekulasi yang dibuat, semakin banyak pekerjaan yang dibutuhkan, terutama pekerjaan yang serius. Dengan cara ini, berapa banyak spekulasi akan menentukan berapa banyak retensi kerja. Juga penilaian Sonny Sumarsono (2019) bahwa semakin banyak spekulasi yang dibuat, semakin banyak pekerjaan yang dibutuhkan, terutama usaha yang terkonsentrasi pekerjaan. Oleh karena itu, berapa banyak spekulasi akan menentukan berapa banyak retensi kerja. Lebih lanjut, Basuki Pujoolwanto (2016) berpendapat bahwa spekulasi juga memungkinkan pertukaran inovasi dan informasi dari negara-negara berkembang ke negara-negara berkembang.

Azaini (2014) bahwa ventura berpengaruh signifikan terhadap variabel asimilasi bisnis. Demikian juga Abdul Horis (2017) menemukan bahwa usaha sangat mempengaruhi pekerjaan. Dengan demikian, jika usaha berkembang, peluang bisnis juga meningkat. Terlebih lagi, Sianturi, (2017) menemukan bahwa spekulasi sangat mempengaruhi bisnis. Spekulasi tersebut diperkirakan akan mempengaruhi pasar kerja. Selain itu, eksplorasi Prasojo (2019) menemukan bahwa spekulasi akan mendukung barang modal baru sehingga akan dibuat elemen penciptaan baru, khususnya membuat posisi baru atau membuka posisi yang akan mengasimilasi energi yang akan mengurangi

pembangunan. Fitri Handayani (2015) penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan koefisien regresi sebesar 61.53 dan 235.42

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, peningkatan penanaman modal asing relatif besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral. Hal tersebut cukup beralasan karena Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami peningkatan sebesar 56,11% rata-rata pertahun dalam kurun waktu 2013-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Samuelson (2014) bahwa penanaman modal asing (PMA) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi luar negeri yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu daerah akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Dengan demikian bahwa investasi khususnya penanaman modal asing memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Juga Lukman Hakim (2012) bahwa adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin besar investasi yang dilakukan akan semakin banyak tenaga kerja yang diminta

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khodeir (2016) bahwa investasi asing memiliki dampak yang positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Juga penelitian Andreas Rizkiadi (2016) bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif namun pengaruhnya relatif kecil terhadap penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan penelitian: 1. Variabel yang diamati berkaitan dengan penyebab penyerapan tenaga kerja sektoral hanya penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, jika dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,403064 berarti kontribusi penanaman modal dalam negeri dan modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja diseluruh sektor ekonomi adalah 40,31%. Artinya, masih ada selisih 59,69% kontribusi variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini masih dapat

dikembangkan pada variabel lain yaitu tingkat upah dan nilai produksi. 2. Wilayah penelitian terbatas pada provinsi Sumatera Utara, oleh karena itu penelitian ini masih dapat dikembangkan pada wilayah lain yaitu wilayah Kabupaten Kota.

KESIMPULAN

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. Artinya peningkatan investasi dalam negeri dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara. 2. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara Artinya peningkatan investasi dari luar negeri dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sumatera Utara namun peningkatannya relatif kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, 2017. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009- 2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 03 No. 02. STIE-AAS Surakarta
- Andreas Rizkiadi, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Satuan Wilayah Pembangunan Gerbang Kertosusila Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2014. Universitas Brawijaya Malang
- Anton Dajan. 2006. Pengantar Metode Penelitian Statistik, LP3ES., Jakarta
- Arsyad, 2019. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN., Yogyakarta.
- Azaini, 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998 – 2012), *Jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Malang
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Tahun 2021
- Barthos, Basir, 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Basuki, 2016. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Boediono, 2017. *Teori Moneter*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Dini Amalia, 2020. The Effect Of Business Unit, Production, Private Investment, And Minimum Wage On The Labor Absorption In The Large And Medium Industry 6 Provinces In Java Island. *Economic and Business Faculty of Diponegoro University Disnakertrans*, 2016.
- Pointers Kondisi Ketenagakerjaan TKI Luar Negeri. PPLP. Jakarta. Dornbusch, Fischer, 2016. *Makroekonomi*. Jakarta. PT. Media Global Edukasi
- Dumairy, 2016. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Dwi Agustina Putri, 2017. Analisis Pengaruh Pma, Pmdn Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara Medan
- Dyah Poespita 2020. The Effect Of Sectoral Economic Tranformation On Employment Absorption And Poverty Level In The West Nusa Tenggara Province. *International Journal Of Scientific and Technology Research* Volume 9, Issue 01.
- Effendi, Ridwan 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Akuntabilitas*, 8 (1), 25-52.
- Handayani Fitri, 2015. Peran Investasi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 5(2).
- Handoko, 2016. *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*. BPFE, UGM., Yogyakarta.
- Ichsan, Ahmad, 2017, *Tata Administrasi Karyawan*. Djambatan, Jakarta. Irma Mar'atus, 2017. Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.
- Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11-24. Izhartati, 2017. Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung*. Kartasasmita Ginanjar. 2016.

Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta Kawengian, 2018. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja dalam Sektor Pertanian dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Irian Jaya. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.